



# The Effect of The Jigsaw Learning Model on the Narrative Text Reading Comprehension Skills of V Grade Student at SDN 03 Buwaran Jepara

## Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 03 Buwaran Jepara

Dina Aulia Firnanda<sup>1\*</sup>, Muhammad Misbahul Munir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

### OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman,

Amka

\*Correspondence:

Dina Aulia Firnanda

[211330000776@unisnu.ac.id](mailto:211330000776@unisnu.ac.id)

Received: 26 Sep 2025

Accepted: 5 October 2025

Published: 31 October 2025

Citation:

Dina Aulia Firnanda,  
Muhammad Misbahul Munir (2025)

The Effect of The Jigsaw Learning Model  
on the Narrative Text Reading  
Comprehension Skills of V Grade  
Student at SDN 03 Buwaran Jepara. 9:2.

doi: 10.21070 / madrosatuna. V9i2.1645

This study aims to analyze the effect of the Jigsaw learning model on the reading comprehension ability of narrative texts among fifth-grade students at SDN 03 Buwaran Jepara. The research employed a quantitative method with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest design, involving 25 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through multiple-choice test sheets that had been verified for validity and reliability. The findings revealed a significant improvement in reading comprehension after the application of the Jigsaw learning model, with an average pretest score of 56.80 and a posttest score of 77.20. The Paired Samples T-test produced a t-value of 11.185, greater than the t-table value of 2.064, with a significance level of < 0.001, indicating a significant difference before and after the implementation of the model. Furthermore, Anova analysis showed a contribution of 66.8%, reinforcing the positive impact of the Jigsaw learning model. Therefore, it can be concluded that the Jigsaw learning model significantly enhances students' ability to comprehend narrative texts.

**Keywords:** Jigsaw Model, Reading Comprehension, Narrative Text, Cooperative Learning, Elementary Education

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara yang diambil dengan teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan menggunakan lembar soal tes pilihan ganda yang sudah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Analisis hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pasca penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, dengan rata-rata *pretest* 56,80 dan *posttest* 77,20. Uji *Paired Samples T-test* menghasilkan t hitung 11,185 yang lebih besar dari t tabel 2,064 serta nilai signifikan <0,001. Hal ini menandakan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Analisis Anova menunjukkan kontribusi 66,8%, menguatkan pengaruh positif terhadap model tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks narasi.

**Kata kunci:** Model *Jigsaw*, Membaca Pemahaman, Teks Narasi, Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Dasar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena bahasa nasional menjadi sarana utama dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca, sebagai salah satu aspek berbahasa, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, budaya, matematika, teknologi dan agama. Selain itu, membaca menjadi hal esensial untuk menjawab tantangan sosial yang muncul di abad ke-21 (Aviani et al., 2022). Membaca adalah keterampilan penting yang berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan siswa (Handayani et al., 2024). Membaca memiliki tujuan utama mencari dan memperoleh informasi, yang mencakup pemahaman terhadap isi dan arti bacaan (Frans et al., 2023). Siswa yang mampu membaca dengan baik dapat memahami dan mengasimilasi informasi dengan lebih efisien. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi kunci dalam memahami keseluruhan teks bacaan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan membaca di kalangan siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh. Keterampilan membaca pemahaman melibatkan proses pemikiran yang mendalam, terdiri dari dua aspek utama yakni menguasai makna kata dan kemampuan berpikir konseptual, konsep verbal (Pratama et al., 2022).

Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang difokuskan pada pendalaman makna teks, agar pembaca mampu menguasai berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung di dalam bacaan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya membaca secara sekilas, melainkan juga berusaha mengerti dan menganalisis informasi tersebut. Dengan demikian, mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Proses ini menyampaikan pesan penting yang membantu siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi saat membaca (Fazrul, 2023). Kemampuan membaca secara kritis, memahami isi bacaan, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat merupakan keterampilan penting yang wajib dikuasai siswa dari tingkat SD hingga SMA (Wafa & Wiranti, 2024). Oleh karena itu, menguasai kemampuan membaca pemahaman terutama pada teks narasi menjadi sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran siswa ditingkat dasar (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Membaca pemahaman teks narasi merupakan keterampilan penting yang membantu siswa memahami serta menganalisis cerita secara lebih mendalam. Teks narasi sendiri merupakan sebuah karangan yang menyajikan cerita secara berurutan berdasarkan waktu kejadian mengikuti kronologi yang jelas (Nufus et al., 2023). Teks narasi tidak sekadar berperan sebagai hiburan, melainkan juga menjadi sarana edukasi dan sumber inspirasi bagi pembaca (Adinda et al., 2024). Narasi menyampaikan rangkaian peristiwa secara kronologis untuk memberikan makna. Dengan memahami teks narasi, siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita. Selain itu, kemampuan ini juga memperkaya wawasan serta membentuk karakter dan cara berfikir mereka (Yani et al., 2020).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 di kelas V SDN 03 Buwaran Jepara mengungkapkan adanya masalah signifikan dalam membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami teks narasi. Dari 25 siswa yang diamati, sekitar 80% mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dan menyimpulkan informasi penting. Selain itu, banyak siswa kesulitan memahami alur cerita dan karakter yang menghambat kemampuan mereka menarik kesimpulan. Kurangnya variasi dalam penerapan berbagai model pembelajaran membuat proses belajar di kelas terasa monoton, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan bosan. Kondisi tersebut secara langsung berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guna mengatasi masalah ini, penerapan model *Jigsaw* diusulkan sebagai solusi. Model ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok aktif, yang diharapkan dapat mengurangi kebosanan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Guru berperan sentral dalam memfasilitasi jalannya proses pembelajaran agar model *Jigsaw* dapat diterapkan secara optimal. Dengan penerapan model *Jigsaw* yang efektif, diharapkan siswa semakin terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap teks narasi.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan pendekatan kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pertama kali di perkenalkan oleh Aronson pada tahun 1978, model ini telah menjadi pilihan populer dalam konteks pendidikan (BK & Hamna, 2021). Penggunaan model pembelajaran yang menarik menjadi strategi efektif untuk meminimalisasi hambatan siswa dalam menguasai materi pelajaran (Burhan et al., 2022). Keberhasilan pemahaman siswa sangat bergantung pada pengeajaran yang diberikan di kelas (Sarie, 2022). Penerapan pembelajaran kooperatif berbasis *Jigsaw* membantu terciptanya lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, sehingga meningkatkan interaksi antar siswa dan mengurangi rasa bosan yang sering dialami selama pembelajaran (Gusta & Christina, 2020). Model ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berdiskusi dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk membantu teman mereka memahami materi pelajaran. Hal ini sangat diperlukan, mengingat banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman (Handayani et al., 2022). Dengan demikian, penerapan model *Jigsaw* tidak hanya mendorong kolaborasi, tetapi juga memperkuat pemahaman individu siswa terhadap teks narasi, sehingga diharapkan siswa dapat saling mendukung dan meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman mereka terhadap materi yang diterangkan.

Penelitian ini sejulur pada penelitian (Ernaningsih & Huda, 2023) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Kemampuan Identifikasi Gagasan Utama Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Gresik", yang sama-sama menyoroti efektivitas model *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi, sebuah aspek spesifik yang belum banyak dikaji secara mendalam. Selanjutnya, penelitian(Pratama et al., 2022) judul "Pengaruh Penggunaan Model *Jigsaw* dan Minat Baca terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa model *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga minat baca siswa. Demikian pula, penelitian (Wulandari et al., 2021) yang berjudul "Penerapan Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbantuan Buku Digital" menegaskan bahwa penggunaan model *Jigsaw*, terutama bila dipadukan dengan media buku

digital, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 03 Buwaran Jepara.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan *desain pre-experimental one group pretest-posttest* untuk menilai dampak model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 03 Buwaran Jepara. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut, berjumlah 25 yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Teknik *sampling* jenuh digunakan sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Subroto & Tabrani, 2023).

Teknik pengumpulan data melalui tes pilihan ganda berjumlah 20 soal yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada siswa. Tes dibagi menjadi *pretest* yang diberikan sebelum penerapan model *Jigsaw* untuk menilai kemampuan awal membaca pemahaman teks narasi, serta *posttest* yang diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis inferensial memakai uji *t-dependen* melalui rumus *Paired Samples T-test* untuk uji hipotesis, disamping itu uji Anova untuk menentukan seberapa besar pengaruh model *Jigsaw* kemampuan membaca pemahaman, dengan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Buwaran Jepara, menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi teks narasi kelas V, yang terdiri dari 25 siswa. Desain penelitian yang dipakai yakni *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana seluruh siswa di kelas V terlibat sebagai subjek penelitian. Tahap awal penelitian dimulai dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan. Setelah itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai bentuk perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan pengukuran kembali menggunakan tes pasca penerapan model *Jigsaw* (*posttest*) untuk mengevaluasi peningkatan yang dihasilkan dari penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*. Instrumen yang dipakai pada tahap *pretest* dan *posttest* sudah melalui uji validitas.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	30	85	1420	56.80	15.803
Posttest	25	50	100	1930	77.20	12.507
Valid N (listwise)	25					

Uji Statistik Deskriptif dipakai untuk menyajikan gambaran menyeluruh atas data yang dianalisis, N merupakan jumlah sampel yang digunakan yaitu sejumlah 25 siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. Analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* 56,80, sedangkan rata-rata nilai *posttest* mengalami kenaikan menjadi 77,20. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* adalah 30 dan 50, sedangkan nilai maksimumnya meningkat menjadi 85 dan 100. Dengan demikian penggunaan model *Jigsaw* menghasilkan pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest membaca pemahaman	.138	25	.200*	.962	25	.448
posttest membaca pemahaman	.170	25	.061	.963	25	.472

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul berdistribusi normal. Nilai signifikansi uji adalah 0,472 yang melebihi batas signifikan 0,05. Setelah data dinyatakan normal, langkah berikutnya yakni melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian antarkelompok data seragam atau tidak.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
variabel Based on Mean	2.529	1	48	.118	
Based on Median	2.434	1	48	.125	
Based on Median and with adjusted df	2.434	1	47.804	.125	
Based on trimmed mean	2.503	1	48	.120	

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan 0,118. Hasil tersebut menunjukkan  $0,118 > 0,05$ , yang berarti varian antarkelompok data homogen. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *t-test*. Uji *Paired Samples T-test* guna membandingkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tahap *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

**Tabel 4.** Uji *Paired Samples T-test*

		Paired Samples Test						Significance		
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	pretest membaca pemahaman - posttest membaca pemahaman	-20.40000	9.11958	1.82392	-24.16438	-16.63562	-11.185	24	<.001	<.001

Hasil uji *t-test* menunjukkan  $t_{hitung} = 11,185$  dan  $t_{tabel} = 2,064$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. Nilai signifikan *Two-sided p* pada kemampuan membaca pemahaman sebesar  $<0,001$  sedangkan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengujian hipotesis memperlihatkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Setelah dilakukan *Paired Samples T-test*, analisis anova dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas (X) model *Jigsaw*, secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y), yaitu kemampuan membaca pemahaman. Hasil analisis uji Anova memakai IBM SPSS Statistics telah tabel berikut.

**Tabel 5.** Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2506.402	1	2506.402	46.207
	Residual	1247.598	23	54.243	
	Total	3754.000	24		

a. Dependent Variable: Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Model Jigsaw

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $<0,001$ , yang berarti lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Jigsaw* (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara (variabel Y).

**Tabel 6.** Uji Anova Model Summary**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.653	7.36501

a. Predictors: (Constant), Model Jigsaw

Tabel diatas menunjukkan seberapa besar pengaruh dari kedua variabel. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* memberikan pengaruh sebesar 66,8% terhadap pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara, berdasarkan nilai *R square* sebesar 0,668 pada tabel di atas.

Studi ini dilakukan untuk menelaah dampak penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. Kegiatan kajian ini dilakukan dalam tiga pertemuan yang disusun secara terstruktur untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut menjangkau proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pretest* berupa 20 soal pilihan ganda. Peneliti memberikan arahan penggerakan sebelum pengisian dengan alokasi waktu 35 menit. Pembelajaran berlanjut menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada tahap penjelasan singkat, guru memberikan contoh menggunakan media teks bacaan cetak. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok asal untuk membagi sub materi. Kemudian, mereka berpindah ke kelompok ahli untuk mendiskusikan teks bacaan secara mendalam. Selama diskusi, siswa mengerjakan soal yang terdapat di LKPD. Setelah menyelesaikan diskusi, siswa bergabung kembali dengan kelompok asal untuk memaparkan hasil pembahasan. Model pembelajaran yang digunakan bertujuan menumbuhkan partisipasi aktif dan sikap saling membantu antaranggota kelompok dalam menguasai materi, sehingga pencapaian akademik dapat dimaksimalkan (Asda, 2022).

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa hanya mencapai 5,80 yang termasuk kategori rendah. Situasi tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menangkap isi bacaan. Kondisi tersebut juga memperlihatkan rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran awal, dimana sebagian besar masih pasif,

kurang fokus, serta belum terbiasa mengemukakan pendapat terkait isi bacaan. Setelah penerapan model *Jigsaw* pada pertemuan pertama, terjadi peningkatan keaktifan siswa. Mereka mulai lebih aktif berdiskusi, saling bertanya dan berbagi pemahaman dalam kelompok. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan arahan dari guru. Keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model *Jigsaw*.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Sebelum siswa masuk ke tahap diskusi, guru terlebih dahulu menampilkan media video teks narasi sebagai contoh untuk memperkuat pemahaman siswa. Setelah itu, siswa membentuk kelompok asal untuk membagi sub materi. Kemudian, mereka berpindah ke kelompok ahli guna mendiskusikan materi yang diperoleh. Selama diskusi, siswa mengerjakan soal yang terdapat di LKPD. Diskusi berlangsung interaktif, dimana siswa saling bertanya, menanggapi pendapat teman, serta mempresentasikan hasil analisis di kelompok asal. Kemudian, hasil diskusi kelompok asal dipresentasikan di depan kelas. Hasil pertemuan ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dibandingkan pertemuan pertama. Siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menyusun penjelasan secara runtut. Mereka juga menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi selama diskusi dan presentasi.

Pertemuan ketiga menjadi tahap akhir dalam rangkaian pelaksanaan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada tahap penjelasan singkat, guru menayangkan ilustrasi gambar sebagai pengantar untuk memahami materi. Setelah itu, siswa membentuk kelompok asal untuk membagi sub materi. Kemudian, mereka berpindah ke kelompok ahli untuk mendiskusikan dan menganalisis teks narasi. Selama diskusi, siswa mengerjakan soal yang terdapat di LKPD. Diskusi berlangsung interaktif dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok asal. Terakhir, hasil diskusi kelompok asal dipresentasikan di depan kelas, sehingga seluruh siswa memperoleh pemahaman secara menyeluruh. Hasil pertemuan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, lebih runtut dalam menyusun alur cerita, menentukan amanat secara tepat dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta presentasi.

Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor 77,20 meningkat signifikan dibandingkan nilai *pretest* 56,80. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Kondisi tersebut muncul akibat keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, menganalisis dan menyampaikan informasi dalam kelompok. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi mendorong mereka untuk berpikir kritis, menyusun alur cerita secara sistematis, memahami karakter tokoh, serta menyimpulkan isi teks narasi. Maka dari itu, model pembelajaran *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir dan pemahaman mendalam terhadap teks narasi.

Hasil *Paired Samples T-test* menunjukkan thitung 11,185 > 2,064 ttabel dengan nilai sig <0,001 yang menandakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap hal kajian ini. Analisis anova menunjukkan kontribusi sebesar 66,8% yang menegaskan bahwa sebagian besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Temuan ini didukung hasil observasi siswa, di mana setiap pertemuan menunjukkan peningkatan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi dan menyampaikan pemahaman secara runtut.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan teoritis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mendorong siswa untuk selalu aktif bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan (Sejahtera, 2021). Penerapan model ini memberikan kontribusi signifikan dalam menggali potensi siswa serta memperdalam pemahaman mereka atas materi pelajaran (Mea et al., 2024). Antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran tercermin dari beragam interaksi yang terjadi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dengan cara memberi ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar informasi, serta saling melengkapi pemahaman isi bacaan (Wulandari et al., 2021). Temuan ini sejulur pada penelitian lain yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat mendorong kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga secara signifikan memperkuat keterampilan membaca pemahaman melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Pratama et al., 2022). Selain itu, penggunaan model *Jigsaw* mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok teks dengan lebih efisien, karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab menguasai bagian materi tertentu sebelum berbagi dengan teman sekelompoknya (Ernaningsih & Huda, 2023). Selanjutnya, model pembelajaran *Jigsaw* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi teks, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman (Sejahtera, 2021). Dengan begitu, dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berperan besar dalam memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa. Implementasi model ini membantu siswa menguasai bacaan dengan lebih baik, mengenali gagasan utama, memahami struktur alur, serta menyimpulkan isi teks. Lain halnya, model *Jigsaw* juga membangkitkan keterlibatan aktif dan kolaborasi antar siswa. Fakta-fakta ini meneguhkan bahwa *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,80 menjadi 77,20 pada *posttest* dengan hasil uji-t ( $t_{hitung} 11,185 > t_{tabel} 2,064$ ;  $sig < 0,001$ ) yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis anova juga menunjukkan bahwa model *Jigsaw* memberikan pengaruh sebesar 66,8% terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Melalui tahapan *Jigsaw* yang meliputi, kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, presentasi dan evaluasi. Siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, mampu bekerja sama dan lebih terampil dalam memahami teks narasi.

## REFERENSI

- Adinda, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>
- BK, M. K. U., & Hamna, H. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 374–380. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4826%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4826/3435>
- Ernaningsih, & Huda. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Tesis Oleh : Abd Rifai. 9(1), 57–66.
- Fazrul. (2023). Pemahaman Membaca dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Gusta, W., & Christina, D. (2020). Improved Student Collaboration Skills on English Learning Using Jigsaw Models. 9(03), 0–5.
- Handayani, L., Munir, M. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Tengah, J. (2024). Hubungan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 14(2), 77–86.
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.929>
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Menciptakan. 4(3), 252–275.
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwiati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6695–6699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285>
- Pratama, D., Hetilaniar, H., & Dirgantara, M. R. D. (2022). Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 963–972. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.194>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sejahtera, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2327>
- Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang As'ari Mahasiswa FKIP Universitas Bina Bangsa Serang Banten. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 226–232. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.611>
- Wafa, N. M., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Media Komik Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 3 Kawak. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 272–279. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.249>
- Wulandari, T., Putra, R. E., Hakiki, M., Apdoludin, A., & R, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 188/VIII Wiroto Agung Kabupaten Tebo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>
- Yani, R. R., Farida Ariyani, & Nurlaksana Eko Rusminto. (2020). Pengembangan Skenario Pembelajaran Teks Narasi dengan Model Discovery Learning untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–9.